

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan sikap yang rekat dengan seseorang. Karakter dapat terlihat ketika seseorang melakukan interaksi dengan yang lainnya. Dalam menumbuhkan karakter, dibutuhkan suatu tempat yang dapat memberikan contoh dan menerapkan pembiasaan yaitu melalui pendidikan. Pendidikan tidak sekadar memindahkan ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik dan mengasah keterampilannya, tetapi pendidikan juga berperan dalam menumbuhkan sikap-sikap baik dalam diri peserta didik. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan terlibat dalam kehidupan manusia hampir keseluruhannya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pendidikan karakter bukan suatu hal baru dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pemerintah menerapkan kebijakan-kebijakan terkait penanaman karakter untuk membangun peradaban bangsa yaitu melalui Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi. Penerapan Kurikulum 2013 diharapkan dapat membentuk generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, dan inovatif. Kebijakan lain dalam mendukung terselenggaranya Kurikulum 2013 yang berbasis karakter, yaitu dibentuk Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK dibentuk untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi

tantangan di masa depan yang semakin beragam. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Helminsyah, program PPK berjalan dengan baik apabila melalui tiga tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program¹.

PPK memiliki lima nilai karakter utama yang bersumber pada Pancasila, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Dalam karakter nasionalis terdapat beberapa nilai-nilai, salah satunya adalah nilai karakter menjaga lingkungan. Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Sriwilujeng, karakter peduli lingkungan merupakan salah satu bagian pada nilai karakter utama Nasionalis dalam PPK². Nasionalis adalah karakter yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok. Apabila dalam pembelajaran di sekolah peserta didik ditanamkan nilai karakter nasionalis maka akan terbentuk pribadi yang berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungannya. Fokus peserta didik bukan hanya pada nilai pengetahuan saja, tetapi juga pada karakter peduli lingkungan. Peserta didik harus mengetahui bahwa lingkungan memiliki

¹ Helminsyah, Aprian Subhananto, dan Sopi Yana, "Analisis Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter di SD Negeri 69 Banda Aceh", *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol. 6 No. 2 (2019), p. 248

² Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2017), pp. 8-10

peranan besar bagi keberlangsungan hidup manusia di masa sekarang dan masa depan.

Lingkungan sebagai tempat manusia melangsungkan kehidupan dan melakukan interaksi dengan sesamanya maupun dengan lingkungan itu sendiri, serta lingkungan menjadi tempat tersedianya semua kebutuhan manusia. Effendi mendefinisikan lingkungan sebagai segala sesuatu yang berada disekeliling makhluk hidup yang mempengaruhi kehidupannya.³ Kegiatan yang dilakukan manusia selama hidupnya secara langsung maupun tidak, berpengaruh pada lingkungannya. Begitu juga dengan lingkungan yang memberikan pengaruh pada manusia yang hidup di sekelilingnya.

Purwana dalam bukunya membagi fungsi lingkungan menjadi tiga berdasarkan sudut kepentingan masyarakat, yaitu lingkungan sebagai ruang terbuka, lingkungan sebagai tempat sumber-daya, dan lingkungan sebagai tempat marabahaya.⁴ Lingkungan terdiri atas komponen biotik dan abiotik. Komponen biotik yaitu segala makhluk yang hidup termasuk manusia itu sendiri. Sementara komponen abiotik adalah benda-benda mati yang ada di sekitar makhluk hidup, yaitu air, udara, iklim, tanah, batu-batuan dan lain-lain yang disediakan untuk manusia sebagai tempat menunjukkan keberadaan dirinya. Manusia memanfaatkan lingkungan untuk mempertahankan hidupnya

³ Rahayu Effendi, Hana Salsabila, dan Abdul Malik, "Pemahaman tentang Lingkungan Berkelanjutan", *MODUL*, Vol. 18 No. 2 (2018), p. 77

⁴ Rachmadini Purwana, *Manajemen Kedaruratan Kesehatan Lingkungan dalam Kejadian Bencana*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), p. 23

dengan mengolah sumber-daya yang terdapat di lingkungannya. Sebagai makhluk yang berakal, manusia diberikan kelebihan untuk mengolah lingkungannya sehingga menghasilkan hal-hal yang berguna untuk kehidupannya.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan Hasil Survei Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017. Nilai Indeks Perilaku Ketidakpedulian Lingkungan Hidup (IPKLH) yang diperoleh Indonesia pada tahun 2017 sebesar 0,51. Nilai indeks tersebut sangat memprihatinkan, mengingat nilai IPKLH berkisar dari 0 hingga 1, semakin mendekati angka 1 menunjukkan semakin tinggi ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungan. Terdapat empat dimensi penyusun nilai IPKLH, yaitu dimensi penghematan air dengan nilai 0,44, dimensi pengelolaan energi dengan nilai 0,16, dimensi transportasi pribadi 0,71, dan dimensi pengelolaan sampah memperoleh nilai tertinggi dengan angka 0,72.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Nursyirwan ditemukan bahwa terdapat peserta didik sekolah dasar yang membuang sampah tidak pada tempatnya dikarenakan letak tong sampah yang terlalu jauh dari lokasi peserta didik berada dan tidak ingin membuka tutup tong sampah yang kotor.⁶ Selaras

⁵ Badan Pusat Statistik, *Laporan Indeks Perilaku Ketidakpedulian Lingkungan Hidup Indonesia 2018*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2018), pp. 25-29

⁶ Deny Nusyirwan, "Tong Sampah Pintar dengan Perintah Suara Guna Menghilangkan Perilaku Siswa Membuang Sampah Sembarangan di Sekolah", *Jurnal Teknoinfo*, Vol. 14 No. 1 (2020), pp. 48-49

dengan penelitian tersebut, Raharjo juga menuliskan bahwa 67,3% sikap peduli lingkungan peserta didik sekolah dasar dipengaruhi oleh faktor-faktor wawasan dan kesadaran, tingkat pendidikan, malas mencari atau berjalan menuju arah tempat sampah, pemahaman dari guru, keluarga, dan lingkungan.⁷ Berdasarkan penelitian tersebut, perilaku malas membuang sampah pada tempatnya menunjukkan bahwa tingkat kepedulian peserta didik sekolah dasar terhadap lingkungan masih rendah.

Rendahnya tingkat kepedulian terhadap lingkungan memberikan gambaran bahwa belum semua manusia tahu dan sadar bahwa lingkungan adalah sumber kehidupannya, meskipun pemerintah sudah berupaya untuk menanamkan program PPK di sekolah-sekolah. Oleh sebab itu karakter peduli terhadap lingkungan harus ditumbuhkan sejak dini atau sejak usia sekolah dasar agar ketika dewasa karakter peduli terhadap lingkungan sudah terbentuk dalam diri manusia. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Ariyani yang menyatakan bahwa sekolah dasar merupakan institusi yang paling dasar sehingga menjadi tonggak awal dalam pembentukan karakter peserta didik dengan tujuan nilai-nilai karakter yang ingin dibangun terekam dengan baik di benak peserta didik.⁸ Peduli lingkungan merupakan salah satu dari delapan

⁷ Dika Cipta Raharjo dan Apri Utami Parta Santi, "Pengaruh Pengetahuan Pengelolaan Sampah di Sekolah terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SDN Batan Indah", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 5 No. 1 (2020), p. 10

⁸ Yusnita Dwi Ariyani dan Muhammad Nur Wangid, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Nilai Karakter Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 6 No. 1 (2016), p. 117

belas nilai pendidikan budaya dan karakter Bangsa. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.⁹

Lingkungan keluarga merupakan tempat utama dimana peserta didik menerima pembelajaran karakter dalam hidupnya, namun tidak semua keluarga berhasil membentuk karakter peduli lingkungan dalam diri peserta didik disebabkan oleh perbedaan pola asuh yang diterapkan masing-masing keluarga. Oleh sebab itu diperlukan pendidikan formal untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik yaitu melalui lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah berperan penting dalam pembentukan karakter peduli lingkungan setelah lingkungan keluarga. Menumbuhkan karakter peduli lingkungan di sekolah dapat lebih efektif dan membekas dalam diri peserta didik sebab dapat dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar, melalui program atau kegiatan sekolah, serta melalui pemanfaatan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Menurut Kurniawan dalam bukunya dikatakan bahwa pendidikan karakter memerlukan pembiasaan sebab karakter tidak terbentuk secara instan melainkan harus dilatih agar mencapai bentuk dan

⁹ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), p. 10.

kekuatan yang ideal¹⁰. Karakter peduli lingkungan akan terbentuk melalui pembiasaan dan dukungan dari berbagai pihak yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di sekolah khususnya tingkat sekolah dasar, diperlukan kerjasama antar warga sekolah. Guru dan tenaga kependidikan lainnya harus memberikan contoh sikap yang mencerminkan karakter peduli lingkungan agar peserta didik melihat dan menerapkan sikap yang baik sehingga karakter peduli lingkungan tumbuh dalam dirinya. Berdasarkan hasil penelitian Anifa, perilaku peserta didik dalam membuang sampah pada tempatnya dan sesuai warna tempat sampah menunjukkan perbedaan lebih baik sesudah diberikan *live and symbolic modeling* dengan guru sebagai modelnya.¹¹ Hal tersebut sejalan dengan semboyan Ki Hajar Dewantara dalam dunia pendidikan yaitu *Ing Ngarsa Sung Tulada*, seorang guru harus memberikan contoh kepada peserta didiknya saat berada di depan.

Berdasarkan paparan di atas pelaksanaan penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar menarik untuk diteliti untuk melihat sejauh apa kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah diterapkan di

¹⁰ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), p. 107.

¹¹ Tia Anifa, Hemy Heryati Anward, dan Neka Erlyani, "Perbedaan Perilaku Membuang Sampah pada Siswa antara Sebelum dan Sesudah Diberikan Live and Symbolic Modeling", *Jurnal Ecopsy* Vol. 4 No. 2 (2017) pp. 100-101

sekolah dasar. Oleh sebab itu, melalui penelitian ini akan dipaparkan kajian berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai proses dan kegiatan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar.

B. Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, fokus kajian dibatasi pada proses implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Bagaimana proses implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar?

D. Tujuan Kajian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan rumusan masalah. Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk:

Mengetahui proses implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar melalui analisis dan mengkaji hasil penelitian terdahulu.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan secara teoritis maupun secara praktis kepada semua pihak yang terkait.

1. Kegunaan teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori keilmuan di kalangan akademisi, khususnya para akademisi di lingkungan Universitas Negeri Jakarta untuk kemudian dipelajari, dikaji dan dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar.

2. Kegunaan praktis

Kegunaan hasil penelitian ini secara praktis dapat digunakan sebagai referensi untuk:

a. Bagi Sekolah Dasar

Hasil penelitian mengenai bentuk-bentuk dan proses implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dapat diterapkan di sekolah dasar di seluruh Indonesia.

b. Bagi Pendidik

Memberikan wawasan keilmuan baru mengenai implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yang dapat digunakan sebagai referensi kepada siswa-siswanya.

